

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

IPAS adalah bagian dari mata pelajaran wajib di SD (Siswani et al., 2024). Hasil belajar yang dikatakan baik apabila mampu memenuhi tujuan dari pembelajaran yang mencakup IPAS salah satunya. IPAS yaitu kombinasi antara IPS dan IPA (Rosiyani et al., 2024). IPAS sendiri mempelajari tentang alam semesta seisinya yang kemudian dikembangkan oleh berbagai ahli secara teoritis. IPAS telah diajarkan kepada siswa dari jenjang pendidikan dasar (Andreani & Gunansyah, 2023). Tujuannya ialah agar siswa dapat memahami banyak hal di sekelilingnya yang berhubungan dengan alam sehingga siswa mampu menggunakan pengetahuan tersebut untuk diterapkan.

Setiap lembaga atau sekolah terutama, mengharapkan nilai yang unggul dari siswa karena nilai yang unggul menjadi bukti pencapaian sekolah dan guru. Hasil belajar yang baik juga akan membawa nilai positif untuk guru bahkan sekolah karena membuat sekolah dipandang menjadi lebih baik pula. Dengan demikian, tidak heran jika guru dan sekolah selalu mengusahakan yang terbaik agar bisa menaikkan nilai siswa.

Namun demikian, kondisi ideal tersebut belum sepenuhnya terwujud di lapangan. Permasalahan yang ditemui penulis pada saat observasi, waktu mengajar guru hanya menjelaskan menggunakan metode ceramah, setelah menjelaskan pembelajaran yang bersumber pada lembar kerja maupun buku

pegangan yang sekolah sediakan, siswa diminta untuk menyelesaikan soal. Selain itu, karena pembelajaran berlangsung monoton mengakibatkan siswa pasif selama proses belajar di kelas berlangsung, pengajaran menggunakan ceramah yang selalu diterapkan guru didalam kelas mengakibatkan pembelajaran hanya terfokus pada guru. Biasanya guru memberikan perintah pada siswa untuk bersama-sama membaca beberapa bacaan yang ada di buku secara nyaring.

Lebih lanjut, tidak adanya media yang menunjang dalam proses pembelajaran juga mengakibatkan tidak adanya kemauan siswa ketika pembelajaran di kelas berlangsung. Motivasi pembelajaran yang kurang turut serta mengurangi nilai siswa karena siswa tidak menerima materi dengan baik, hasil belajar yang rendah dapat penulis ketahui dari hasil pengerjaan soal-soal yang diberikan selama penulis mendampingi guru mengajar di kelas.

Pembelajaran RADEC dapat mendorong pemikiran yang kritis pada siswa, namun penelitian ini hanya menggunakan model saja tanpa berbantuan media dan hanya mendorong pemikiran yang kritis saja (Pratama et al., 2019). Penggunaan media diorama dalam IPS materi kegiatan ekonomi kelas IV mampu menunjang tingginya nilai siswa menggunakan media diorama sebagai penunjangnya, namun penelitian ini hanya meneliti mengenai media saja tidak meneliti mengenai model pembelajaran RADEC (Hidayati et al., 2017). Penelitian (Prabowo et al., 2017) menyatakan bahwa diorama yang dijadikan sebagai media

pembelajaran sangat baik dalam menunjang tingginya nilai siswa terhadap IPA siswa kelas V, namun dari penjabaran tersebut hanya meneliti mengenai keefektifan media diorama pada nilai siswa.

Berbagai upaya digunakan guna mendukung hasil belajar siswa agar meningkat. Model pembelajaran *Read Answer Discuss Explain Create* (RADEC) dapat menjadi sebuah pilihan untuk dipilih dalam menunjang pembelajaran. Dari berbagai model pembelajaran, ada pembelajaran inovatif yang dalam pengembangannya begitu memperhatikan situasi dan kondisi di Indonesia adalah model pembelajaran RADEC (Sopandi et al., 2019). Model pembelajaran RADEC merupakan keluaran terbaru pada dunia pendidikan yang memiliki tujuan untuk mencapai karakter, kompetensi, dan literasi pada era saat ini yang dibarengi dengan persiapan untuk sumatif yang diadakan oleh lembaga pendidikan seperti sekolah ataupun universitas (Pratama et al., 2019). Model pembelajaran RADEC juga efektif diterapkan pada pembelajaran sains ditingkat sekolah dasar (Sarastiara et al., 2025). RADEC menunjang siswa dalam pemahaman konsep-konsep yang mendalam. Selain itu, tidak hanya ranah kognitif siswa saja yang meningkat, melainkan juga perkembangan sikap siswa yang positif dan memiliki makna atas apa yang telah mereka pelajari. Dengan demikian, model pembelajaran RADEC mampu membantu siswa memahami konsep, memiliki sikap yang lebih baik. Peningkatan kompetensi pedagogik guru dapat dilakukan melalui berbagai jenis workshop: (1) upaya kenaikan mutu dengan workshop dan implementasi

proses belajar mengajar atau penilaian yang beragam, (2) upaya untuk meningkatkan keproduktifan guru secara ilmiah dan implementasi PTK, (3) upaya untuk meningkatkan kapabilitas dan keahlian, dan (4) program peningkatan kualifikasi dan kompetensi. Pengintegrasian keduanya sangat dianggap penting. Berbagai upaya digunakan guna mendukung hasil belajar siswa agar meningkat.

Selain model pengajaran yang efektif, media ajar yang disesuaikan dengan keterampilan siswa juga menjadi faktor penting yang dapat meningkatkan prestasi siswa. Tidak hanya model pembelajaran saja yang dapat meningkatkan nilai siswa, tetapi peningkatan nilai siswa bisa melalui media yang disesuaikan dengan kebutuhan siswa. Siswa pada jenjang sekolah dasar dengan rentan umur sekitar tujuh sampai sebelas tahun dalam proses berpikir secara rasional dan abstrak, serta memahami beberapa konsep. Pada tahap tersebut siswa cenderung belajar sesuatu menggunakan benda nyata agar dapat menangkap apa yang dipelajari dengan cepat. Penggunaan media konkret dapat membantu siswa untuk meningkatkan hasil belajar dengan cepat (Islamiah et al., 2025). Media pembelajaran ialah sesuatu yang mampu memotivasi siswa saat proses belajar dan dapat membuat siswa terdorong dalam memperoleh hasil belajar yang terbaik (Pratiwi & Meilani, 2018). Media ajar adalah alat yang digunakan guru dan siswa selama proses belajar, oleh sebab itu terjalin hubungan sosial yang menumbuhkan sikap ingin tahu siswa meningkat dan menciptakan prestasi belajar yang baik. Hal yang difungsikan untuk menjangkau kapasitas

pemakai untuk meningkatkan kemampuan yang dimiliki dalam menguasai pemakaian media itu sendiri disebut dengan media pembelajaran.

Penyampaian materi oleh guru yang hanya menggunakan teks sama dinilai kurang mampu mengembangkan nilai, untuk memotivasi siswa dalam belajar guru dapat menggunakan media, jadi siswa juga mendapatkan dampak baik dalam penggunaannya. Media ajar sebagai media yang di dalamnya terkandung pesan atau isi yang dimanfaatkan untuk proses belajar mengajar (Rohima, 2023). Media pembelajaran ialah media yang mengutarakan suatu isi yang difungsikan untuk menunjang ketercapaian tujuan pembelajaran (Firmadani, 2020). Media tidak hanya difungsikan siswa untuk mendapatkan konsep terbaru melainkan juga digunakan untuk memperoleh keterampilan dan kemampuan. Media yang baik adalah media yang berdampak terhadap meningkatnya hasil belajar siswa (Amanda, 2024). Seperti yang sudah disinggung di atas, siswa pada tahap operasional konkret sangat membutuhkan benda nyata untuk mendorong keberhasilan materi masuk ke dalam diri siswa. Diorama merupakan bagian dari media nyata yang dapat menunjang keberhasilan guru yang ditandai dengan meningkatnya hasil belajar siswa. Diorama memiliki definisi sebagai media yang memiliki bentuk 3D yang khusus diciptakan untuk menyampaikan gambaran secara nyata, mendukung dalam penyampaian informasi, dan pengetahuan mengenai kejadian secara lebih realistis (Kusuma et al., 2024). Media diorama adalah media yang tersusun dari bentuk-bentuk objek yang tersusun pada suatu papan dengan background yang disamakan dengan isi

buku yang akan disampaikan ke siswa. Diorama ialah media pembelajaran yang bisa dipakai untuk melihat bentuk yang nyata (Nurul et al., 2021). Media diorama merupakan media yang mudah didapatkan, mudah dibuat dan bertahan dalam jangka panjang sehingga meringankan guru karena dapat menunjang guru untuk menjelaskan isi pelajaran (Arif et al., 2025).

Pemaparan latar belakang di atas, pada penelitian ini, penulis menilai siswa kelas III di SDN Jiwan 01, Kecamatan Jiwan, Kabupaten Madiun memiliki hasil belajar yang rendah sehingga berpotensi untuk ditingkatkan pada mata pelajaran IPAS dengan menggunakan model pembelajaran RADEC berbantuan media diorama.

B. Batasan Masalah

Mengingat keterbatasan ruang lingkup yang luas, penulis membatasi pembahasan pada penelitian ini.

1. Penerapan Model *RADEC*.
2. Diorama denah lokasi sebagai media yang digunakan.
3. Hasil belajar mata pelajaran IPAS di rancang pada level kognitif C_1 sampai C_4 .
4. Penelitian disesuaikan pada Materi IPAS Bab 1 kelas 3 dengan tema Aku Dan Lingkungan Sekitarku.

C. Rumusan Masalah

Berlandaskan penjabaran diatas, dalam penelitian ini rumusan masalahnya yaitu “Bagaimana model pembelajaran RADEC Berbantuan Media Diorama dapat berpengaruh terhadap hasil belajar siswa sekolah dasar?”

D. Tujuan Penelitian

Penelitian ini didasari untuk mendapati pengaruh model pembelajaran *answer discuss explain create* (RADEC) berbantuan Media Diorama terhadap hasil belajar siswa sekolah dasar.

E. Kegunaan Penelitian

Kajian ini diharapkan dapat bermanfaat untuk banyak pihak, di antaranya :

1. Kegunaan Teoritis

- a. Untuk memahami pengaruh model RADEC berbantuan media diorama terhadap hasil belajar IPAS siswa SD.
- b. Salah satu bentuk terobosan baru dalam pembelajaran yang dapat dijadikan tolak ukur dan pembaharuan dalam pembelajaran di dalam kelas khususnya kelas III mata pelajaran IPAS.

2. Kegunaan Praktis

Secara praktis kajian ini dapat dipergunakan berbagai khalayak baik siswa, guru, kepala sekolah, dan peneliti untuk meneliti model RADEC berbantuan media diorama.

a. Bagi Siswa

Diharapkan penelitian ini dapat membantu siswa lebih baik dalam belajar

b. Bagi Guru

Diharapkan penelitian ini dapat meringankan beban guru dalam menerapkan model, media, dan mengembangkan kemampuan guru untuk menciptakan inovasi yang baru.

c. Bagi Peneliti Lainnya

Diharapkan dengan penelitian ini akan memberi bantuan para peneliti lain dalam menunjang hasil belajar di sekolah dan dapat digunakan juga untuk dijadikan pedoman bagi peneliti berikutnya khususnya yang pengintegrasian menggunakan model pembelajaran RADEC berbantuan media diorama.

F. Definisi Operasional Variabel

1. Model RADEC

RADEC yaitu model pembelajaran yang efektif untuk mendorong ranah kognitif dan perkembangan sikap siswa serta menjadikan pembelajaran lebih bermakna.

2. Media Diorama Denah

Media diorama denah yaitu media konkret berbentuk 3D yang di dalamnya terdapat versi kecil dari suatu lokasi yang digunakan untuk menunjukkan arah suatu tempat.

3. Hasil Belajar

Hasil belajar yaitu hasil yang ditujukan untuk siswa berbentuk penilaian yang dilakukan selepas melewati beberapa proses belajar mengajar yang ditandai dari berubahnya tingkah laku.